



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 5038-5046

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pola Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Peningkatan Mutu Paud Ismailiyah Kabupaten Mandailing Natal

Nur Hamidah^{1✉}, Zainal Efendi Hasibuan²

Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addarary Padangsidempuan

Email: hamidahnur456@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Manajemen pendidikan anak usia dini bertujuan agar pengelolaan lembaga dapat berlangsung dengan baik. Salah indikator manajemen pendidikan anak usia dini yang baik adalah dapat memberikan pelayanan yang efektif bagi pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil salah satu guru di PAUD Ismailiyah sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAUD Ismailiyah telah memenuhi dalam standar manajemen.

Kata Kunci: *Manajemen PAUD, Mutu Pendidikan, Anak Usia Dini.*

Abstract

Early childhood education management aims to ensure that institutional management can run well. One indicator of good early childhood education management is providing effective services for early childhood education. This research aims to provide an overview of Early Childhood Education Quality Management implementation. The type of research carried out was descriptive qualitative research taking one of the teachers at PAUD Ismailiyah as the research object. Data collection techniques were carried out using structured interviews. The research results show that Ismailiyah PAUD has met management standards.

Keywords: *PAUD Management, Education Quality, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa kritis untuk pembentukan karakter. Menanamkan sikap sejak dini merupakan kunci utama membangun bangsa. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0 – 6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*), yang pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. (Rasiana & Allyasari, 2022). Menurut UU No. 20 Th. 2003 mengatakan bahwa PAUD merupakan kegiatan untuk membina anak sejak lahir sampai enam tahun guna mengoptimalkan seluruh tumbuh perkembangan anak melalui pemberian stimulasi untuk mempersiapkan pendidikan lebih lanjut. (Undang-Undang RI 1945, 2023) Pendidikan lanjutan yang dimaksud adalah pendidikan pada tingkat satuan pendidikan dasar. Secara normatif, anak usia dini diartikan sebagai anak usia lahir sampai 6 tahun. (Wiyani, 2012) pelaksanaan pendidikan anak diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal PAUD. (Ulfah, 2015) Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 0-6 tahun yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), inteligensia, sosial, emosional, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Manajemen diperlukan untuk meningkatkan efektivitas sumber daya dalam suatu organisasi, dalam mencapai tujuan yaitu memberikan kepada organisasi satuan kerja yang efektif. Didalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini pun dibutuhkan manajemen atau manajemen yang efektif dan efisien. Tujuannya agar ketika pengelolaan lembaga PAUD dapat berlangsung dengan baik maka sumber daya manusia didalam kelembagaan akan dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi pendidikan anak usia dini. Meskipun penyelenggaraan PAUD sudah banyak, namun dalam segi Manajemen masih banyak kelemahan. Problematika manajemen dalam pendidikan anak usia dini meliputi hal yang menyangkut penyelenggaraan program, proses pembelajaran, dan evaluasi. Masih terdapat berbagai masalah dalam pengembangan program PAUD ini. Layanan PAUD yang bermutu dapat direalisasikan melalui pengelolaan penyelenggaraan PAUD yang optimal. Anggaran yang digulirkan untuk pengembangan PAUD masih sedikit dan tidak sebanding dengan jumlah lembaga PAUD yang ada, selain itu kecilnya pendapatan lembaga PAUD yang diperoleh dari iuran siswa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional dan kesejahteraan guru. Permasalahan kedua adalah belum semua daerah memiliki SDM yang mumpuni untuk pembinaan PAUD hingga ketingkat operasional. Untuk itu dibutuhkan solusi yang tepat dalam mengatur segala permasalahan manajemen. Intervensi pendidikan

meningkatkan perkembangan anak. Usaha yang dilakukan dengan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai pribadi yang baik, dilakukan melalui upaya pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, stimulasi kecerdasan, penyediaan kesempatan yang luas bagi anak untuk bereksplorasi dan belajar secara menyenangkan, pengasuhan dan bimbingan anak untuk memahami potensi dirinya dan berperan aktif dalam keluarga serta masyarakat.

Permasalahan dalam manajemen penyelenggaraan program PAUD yang meliputi empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan, dan tahap pengawasan program. Permasalahan dalam perencanaan adalah kegiatan menyusun program tahunan sekolah. Proses pembelajaran meliputi permasalahan dalam pengembangan kurikulum PAUD, pengembangan metode dan pengembangan media pembelajaran PAUD. Permasalahan evaluasi program PAUD meliputi evaluasi kinerja pendidik dan pengelola, evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi dalam hasil belajarnya. Pembinaan manajemen pengelolaan PAUD memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu dari layanan pendidikan tersebut. Dalam lingkungan sistem pendidikan, khususnya sekolah, penjaminan mutu merupakan tuntutan yang harus difokuskan oleh pihak sekolah demi kemajuan bersama. Hal ini didasarkan pada penyelenggaraan pendidikan yang bermutu merupakan hal yang menjadi sorotan utama oleh orang tua bahkan sampai ke tingkat satuan pendidikan. Setiap komponen pemangku kepentingan pendidikan, baik orang tua, masyarakat, dunia kerja, pemerintah dalam peranan dan kepentingannya masing-masing memiliki kepentingan terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Mutu disebut pula sebagai definisi kualitas. Kualitas ini dicapai bilamana produk atau jasa memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Sama halnya dengan mutu pendidikan. Standar mutu pendidikan telah ditetapkan dalam delapan standar pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. 8 standar pendidikan meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dengan manajemen paud yang telah dilaksanakan namun belum mampu meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Atas dasar permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait " Pola Manajemen PAUD untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Berdasarkan beberapa definisi penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.(Supriani et al., 2022) Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.(Bahri et al., 2021) Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka. Data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait tinjauan kritis kajian terhadap pola manajemen PAUD untuk meningkatkan mutu pendidikan pada anak usia dini, dan data sekunder didapatkan dari jurnal.(Zhahira, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu Sekolah Dasar dan lingkungan lainnya dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan keterampilan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu pendidikan untuk anak usia dini khususnya di Taman Kanak-Kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek keterampilan anak. Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan dari kegiatan wawancara dan observasi di Lembaga Pendidikan anak usia dini Ismailiyah dapat dinyatakan bahwa Lembaga Pendidikan anak usia dini non formal sudah memiliki manajemen yang cukup baik walaupun tetap terdapat kekurangan. Lembaga PAUD Ismailiyah yang telah berdiri dari tahun 2003 ini telah memiliki 65 siswa yang terdaftar pada dapodik untuk tahun ajaran saat ini yaitu 2023. Anak yang terdaftar pada PAUD Ismailiyah memiliki rentan umur empat sampai enam tahun. Karena Lembaga Pendidikan anak usia dini peminatnya lebih banyak dari kalangan orang tua yang Ibu dan Bapaknya Bekerja. Meskipun begitu PAUD Ismailiyah sudah menerapkan sistem manajemen yang efektif dan efisien karena dapat memaksimalkan sumber daya manusia yang ada.

Manajemen Pendidikan anak usia dini diharapkan dapat merencanakan, mengorganisir, mengarahkan dan mengawasi semua hal yang berkaitan pada Lembaga

PAUD ini dapat berjalan dengan lancar. Sebagaimana tujuan dari manajemen itu sendiri.(Na'im & et. al, 2021) Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat beberapa aspek yang perlu di perhatikan dalam proses manajemen Pendidikan anak usia dini, yaitu:

1. Manajemen Kurikulum

Berdasarkan wawancara sudah berusaha melakukan manajemen kurikulum dengan sebaik-baiknya dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran bagi peserta didik. Orang tua peserta didik dapat memilih pelayanan apa yang mereka inginkan. Waktu pembelajarannya di Paud dimulai dari pukul 07.30 s.d 11.00 WIB. Pembelajaran di Paud Ismailiyah Berbasis Sentra Menurut Arifin Metode sentra adalah metode yang digunakan untuk melatih perkembangan anak dengan menggunakan pendekatan bermain yang sering disebut sebagai *playing with learn* atau *learning through play*. Pembelajaran berbasis sentra adalah model pembelajaran yang dilakukan di dalam "lingkaran" (*circle times*) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat ketika guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sesudah atau sebelum bermain. Sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain. Sentra bermain terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

a. Sentra alam

Bahan-bahan yang diperlukan untuk disentra ini adalah daun, ranting, kayu, pasir, air, batu dan biji-bijian. Alat yang digunakan adalah sekop, saringan, corong, dan ember.

b. Sentra persiapan

Balok Dengan menyusun atau menggunakan balok anak dapat mengembangkan kemampuan logika matematika permulaan, kemampuan berfikir, dan memecahkan masalah.

c. Seni

Dengan menggunakan alat seperti menggunting, melipat kertas origami untuk membuat prakarya, mewarnai, dan melukis dapat membangun kemandirian, kerja sama sesama teman dan keindahan.

d. Sentra Ibadah

Dengan praktek sholat, berwudhu, dan memperkenalkan huruf hijaiyah dengan menyusun puzzle gambar huruf hijaiyah dapat mengembangkan kemampuan dasar keimanan.

2. Peserta Didik

Lembaga Pendidikan anak usia dini harus memperhatikan siapa yang akan menjadi peserta didik mereka. peserta didik merupakan orang yang harus diberikan layanan yang

terbaik mengingat posisi mereka sebagai konsumen pendidikan.(Nasser et al., 2021) Berdasarkan hasil wawancara pengelolaan kesiswaan mulai dari penerimaan siswa baru (PSB). Kegiatan pembelajaran dan proses penilaian perkembangan anak dalam hal pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan anak, telah sesuai dengan kelompok umur peserta didik. Sebagai contoh, peserta didik dikelompokkan pada kelompok yang sesuai dengan umur mereka, kemudian layanan yang diberikan disesuaikan dengan ruang lingkup perkembangan peserta didik seperti nilai-nilai Agama dan Moral, Sosial Emosional, Bahasa dan kompetensi dasar lainnya. Untuk merespons dengan nilai agama dan moral, materi terkait hal tersebut diberikan untuk anak umur mulai 4 tahun. Selanjutnya, untuk anak di bawah 4 tahun lebih difokuskan pada perkembangan motorik halus dan motorik kasarnya. Pembelajaran kepada peserta didik di PAUD dimaksudkan untuk pencapaian perkembangan peserta didik yang disesuaikan dengan tingkat usianya. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu.

3. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara, 1 Kepala sekolah, 1 sebagai Bendahara (tidak mengajar), Pendidik ada 4 orang, 1 sebagai Operator (tidak mengajar), yang masuk korwil itu hanya 7 yang aktif hanya 6, mengajar di PAUD 4. Pengelola tersebut lulusan S1 dan ada yang masih kuliah dan lulusan madrasah Aliyah. Semua pendidik mengikuti pelatihan, hal ini sejalan dengan yang mengemukakan bahwa seorang pendidik atau guru harus memiliki kualifikasi sebagai sebuah profesi dan ditunjang dengan berbagai kegiatan pelatihan dalam meningkatkan kemampuannya.(Tanjung et al., 2022) Untuk Alat Permainan Edukatif (APE) berupa Puzzle, balok, kotak alphabet, untuk sarana dan prasarana mengisi di dapodik. Ruang ada 2 (dua) tapi satu ruangan dibagi jadi dua kelas, sehingga menjadi empat kelas, kelas satunya menyatu dengan kantor. Tetapi dilihat dari kondisi sekitar lembaga ini berada di sebelah kiri Madrasah Ibtidaiyah, dan didepan sekolah ada kantor desa, jalanan terisi dengan pavin block. Hal ini sejalan dengan bahwa media pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran bisa menggunakan media apapun yang dapat memudahkan siswa memahami tujuan pembelajaran. (Sulaeman et al., 2022) Kepala PAUD, guru-guru, orang tua, dan peserta didik sudah mengelola sarana dan prasarana. Semua dana bantuan yang diperuntukan untuk sarana dan prasarana, telah digunakan sebagaimana mestinya. Selain kondisi keamanan sarana prasarana juga di perhatikan pendidik, bahkan sarana dan prasarana pada PAUD sudah cukup. Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mendukung pelayanan PAUD. Standar sarana dan prasarana meliputi jenis, kelengkapan, dan kualitas

fasilitas yang digunakan dalam menyelenggarakan proses penyelenggaraan PAUD. Standar pengelolaan merupakan kegiatan manajemen satuan lembaga PAUD yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penyelenggaraan PAUD.

4. Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis dan wawancara menyatakan bahwa Pengelolaan Keuangan terlaksana dengan baik. Dikelola oleh pengelola PAUD itu sendiri, setiap sebelum pencairan dilakukan sebuah perencanaan terlebih dahulu untuk mengetahui apa saja yang akan dibutuhkan satu tahun ke depan, setelah dana nya cair, langsung di salurkan. Pembiayaan meliputi pemanfaatan, serta pengawasan dan pertanggung jawaban dalam penyelenggaraan untuk pengembangan lembaga PAUD yang dikelola secara baik dan transparan. Biaya yang dipergunakan untuk pengadaan sarana prasarana, pengembangan SDM. Untuk Biaya operasional, digunakan untuk gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai dan biaya operasional pendidikan tak langsung. Dan untuk Biaya personal, meliputi biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pengelolaan keuangan di PAUD akan digunakan keperluan untuk biaya beberapa peserta didik yang orang tuanya tidak mampu dalam segi ekonomi tidak usah bayar dan mendapatkan bantuan subsidi dari biaya operasional tersebut, untuk keperluan membeli bahan mengajar dan administrasi, bantuan pengadaan-pengadaan APE dalam dan APE luar pergunakan bantuan dari pemerintah.

5. Pengawasan dan Evaluasi

Aspek yang perlu diperhatikan pula dalam proses manajemen Pendidikan anak usia dini adalah pengawasan yang meliputi pemantauan, evaluasi dan pelaporan. Berdasarkan hasil analisis dan wawancara, pada Lembaga Pendidikan anak usia dini adalah Untuk monitoring sudah ada dan sudah dilakukan oleh pemerintah khusus berkaitan dengan keuangan karena memang sudah membutuhkan alat-alat tulis, buku dan juga seragam. Pengadaan evaluasi itu sendiri salah satunya terdapat dari Himpaudi seperti melakukan tes evaluasi, serta membuat tes sendiri secara lisan dengan pembiasaan melalui bacaan hapalan surah pendek, dan tertulis dengan melihat keseharian anak-anak dalam proses belajar dalam mengukur kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran, sekaligus mengukur perkembangan perilaku peserta didik yang dapat dilihat di rapotnya. Evaluasi ini diadakan setiap persemester, jadi dilakukan 2 kali dalam setahun. Hal ini sejalan dengan yang mengemukakan bahwa peran pengawasan sangat penting dalam melihat sejauh mana ketercapaian tujuan dari sebuah lembaga pendidikan.

SIMPULAN

Pertama, manajemen kurikulum PAUD sudah dilaksanakan oleh PAUD Ismailiyah yaitu layanan yang disediakan diatur dengan sangat baik oleh kepala PAUD sehingga peserta didik merasa senang dapat bersekolah di PAUD, disamping itu penyediaan layanan tersebut sudah memenuhi standar pelayanan peserta didik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Kedua, manajemen kesiswaan yang dilakukan pada PAUD Ismailiyah dalam pembelajaran untuk pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan anak, kepala PAUD sudah merencanakan dengan pembelajaran yang dilakukan yang sesuai dengan kelompok umur peserta didik, dan juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar serta peserta didik itu sendiri. Ketiga, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan pada PAUD sudah dilakukan dengan cukup baik. Pemenuhan tenaga pendidik dan tenaga Kependidikan untuk memenuhi standar, bahkan melebihi standar yang ada, dengan cara memberi kesempatan pendidik untuk kuliah dan mengikuti diklat. Bahkan untuk melayani peserta didik yang cukup banyak, pihak kepala PAUD, mengatur sedemikian rupa supaya tenaga pendidik yang ada dapat terakomodasi dengan baik. Keempat, manajemen sarana dan prasarana sudah dilakukan oleh kepala PAUD Sehingga sarana dan prasarana yang ada sekarang sudah cukup, dari segi kuantitas maupun kualitas yang disyaratkan sesuai aturan yang ada. Selain itu prinsip sarana dan prasarana tentang alat yang aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak, sesuai dengan tingkat perkembangan anak, memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada sudah terpenuhi. Kelima, manajemen keuangan sudah dilakukan oleh pihak PAUD Ismailiyah juga sudah dikomunikasikan dengan orang tua, peserta didik, dan masyarakat. Sehingga tidak ada penolakan dari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Bahri, S. A., Badawi, B., Hasan, M., Arifudin, O., Fitriana, I. P. A. D., Arfah, A., Rambe, P., Saputri, A. N. C., Lestaringrum, A. I. P., Larasati, R. A., Panma, Y., Clara, H., & Irwanto, I. (2021).

- Pengantar Penelitian Pendidikan Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis. In *Pertambahan* (Vol. 1).
- Na'im, Z., & et. al. (2021). *MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. CV WIDINA MEDIA UTAMA. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/347243/>
- Nasser, A. A., Arifudin, O., Barlian, U. C., & Sauri, S. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 7(1), 100–109. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v7i1.965>
- Rasiana, R., & Allyasari, S. alikha. (2022). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran Paud Bina Bangsa Islamic School. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3).
- Sulaeman, D., Yusuf, R. N., Damayanti, W. K., & Arifudin, O. (2022). Implementasi Media Peraga Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3035>
- Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Ulfah, F. (2015). *Manajemen PAUD Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang RI 1945. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1, Butir 14)*.
- Wiyani, N. A. (2012). *Manajemen PAUD Bermutu. Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*. Remaja Rosdakarya.
- Zhahira, J. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Educational Research*, 7(1), 85–100. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.16>